

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA

Enggar Ratih Kawuryan¹ dan Valdyan Drifanda²
email: enggarratih@gmail.com, valdyan.drifanda@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research aims to provide an explanation in the design, implementation, and evaluation as well as the obstacles faced by the employment teaching team in implementing education for students in studying economics at Randublatung 1 Public High School in Blora. Qualitative descriptive with a case view approach as the method used by researchers. The statistical collection strategy applied was in the form of opinions, interviews, and data evaluation using the Miles & Huberman interactive information evaluation technique. The results of this study will be concluded that the design is applied in lesson plan practice, application through habituation, exemplary, and intervention of values that have been internalized in the future, economic application. Student values in knowing character are assessed in terms of affective elements through mindset comment sheets with signs and symptoms of honesty, fields, assignments, attention, and difficult images, the obstacles faced by teachers are that teachers still have difficulty remembering students to determine student character values, conditions and exploring lack of student activity, teachers have not really mastered models that are in accordance with economics teaching materials, and instructors still have difficulty understanding the nature of students.

Keywords: *Character, Integration, Study Economics.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dalam perancangan, penerapan, dan evaluasi serta rintangan yang dihadapi tim pengajar ketenagakerjaan dalam menyampaikan materi bagi siswa dalam mempelajari pelajaran ekonomi di SMA Negeri Randublatung 1 di Blora. Deskriptif kualitatif dengan pendekatan *case view* sebagai metode yang digunakan peneliti. Strategi pengumpulan statistik yang diterapkan berupa pendapat, wawancara, dan evaluasi data dengan menggunakan teknik evaluasi informasi interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian tersebut akan disimpulkan bahwa rancangan diterapkan dalam praktik RPP, penerapan melalui pembiasaan, keteladanan, dan intervensi nilai-nilai yang telah dihayati ke depan, penerapan ekonomi. Nilai siswa dalam mengenal karakter dinilai dari segi unsur afektif melalui lembar komentar pola pikir dengan tanda dan gejala kejujuran, bidang, tugas, perhatian, dan gambar sulit, rintangan yang dihadapi guru adalah guru masih kesulitan mengingat siswa untuk menetapkan nilai karakter siswa, kondisi dan menggali aktifitas siswa yang kurang, guru belum terlalu menguasai model yang sesuai dengan bahan ajar ekonomi, dan instruktur masih kesulitan memahami sifat murid.

Kata Kunci : Karakter, Integrasi, Belajar Ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan artinya upaya membina serta mengembangkan eksklusif insan yang baik jasmani juga rohani. Pendapat Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan dapat diupayakan buat memajukan jiwa serta raga anak, sebagai akibatnya mampu meningkatkan kesempurnaan biologis dan anak hidup sesuai kodrat dalam masyarakat.

Peraturan Undang-Undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 mengenai wacana perlengkapan sekolah di seluruh tanah air bahwa pendidikan adalah bagian yang mendasar dan terencana dalam mengembangkan ekosistem pembelajaran serta dominasi teknik agar siswa menggunakannya secara aktif menyebarkan kemampuannya dalam menumbuhkan kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, individu yang berkebutuhan spesifik. berakhlak mulia, serta kemampuan yang mereka butuhkan menjadi masyarakat negara, bangsa dan bangsa.

Pendidikan individual adalah hal yang dapat dilakukan oleh pendidik memberikan contoh karakter pada peserta didik (Habibi Muhammad, 2021). Seseorang pengajar memberikan bantuan membuat kepribadian atau kepribadian siswa, pendidikan karakter dipergunakan untuk menanamkan norma dan mengenalkan peserta didik pada hal-hal eksklusif dan kebalikannya agar siswa dapat mengetahui sesuatu itu sah atau salah, serta mungkin mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari baik pada sekolah serta di masyarakat (Prasetya, 2014). Tujuan utama pendidikan individu artinya memperluas nilai-nilai eksklusif supaya penguatan sikap siswa yang benar diwujudkan pada proses membaca di sekolah serta selesainya lulus sekolah nanti.

Minat peserta didik belajar pada SMA Negeri 1 Randublatung sangat rendah. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti di waktu aplikasi laporan praktikum disiplin pada SMA Negeri 1 Randublatung masih ada perbedaan yang berkaitan minat belajar siswa. Persoalan yang sangat krusial artinya sebagian besar siswa kerap berbicara sendiri di suatu tahapan pada kegiatan belajar mengajar hal tersebut berpotensi mengganggu proses pembelajaran, karena dapat menghalangi siswa lain buat membutuhkan perhatian. tidak lagi sekali waktu meminta izin memakai kesulitan pelatih buat meninggalkan anugrah, tidak bergairah menggunakan anugrah sehingga malas untuk mengundang pertanyaan. Hal tersebut akan menghambat peserta didik selain dirinya sendiri hal itu bisa mengakibatkan tak dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Topik ekonomi perlu dipelajari dengan bantuan semua peserta didik pada taraf SMA/Sekolah Menengah kejuruan/MA. Metode pengintegrasian pendidikan laki-laki atau perempuan dalam topik ekonomi dilakukan selama di ruang sekolah dengan metode pengenalan, hasil akhirnya adalah diperlukannya guru dalam upaya penanaman karakteristik pada siswa melewati bahan ajar pembinaan yang diajarkan dan dengan penggunaan model, pendekatan, dan memperoleh pemahaman tentang media yang disesuaikan dengan kebutuhan sosialisasi, pada akhirnya seorang pelatih keuangan dapat berhasil membawa nilai-nilai seseorang dan dapat berkenalan dengan bantuan siswa. Sejalan dengan pengamatan tersebut, SMA Negeri 1 Randublatung sekolah dengan penerapan Kurikulum 2013 untuk kelas XII XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X, sehingga letak sekolah lebih menekankan pada penanaman nilai sifat – sifat kejiwaan di siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka ketika ini mendorong pendidikan personal dilakukan dengan memberlakukan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Seiring dengan perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum berimbang yang semula memiliki lima nilai langsung (spiritual, nasionalis, integritas, kemandirian, gotong royong) berubah menjadi 6 nilai individu yang sesuai menggunakan penggunaan belajar sesuai nilai pancasila. Belajar sesuai nilai pancasila artinya beberapa karakter dan kemampuan yang bisa diantisipasi buat dicapai oleh siswa, yang terutama didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila menggunakan enam sifat, yaitu: iman, taqwa pada ilahi Yang Maha Esa serta mulia, pencapaian duniawi, logika penting, gotong royong, tak memihak, dan inovatif (Kemdikbud Ristek, 2022).

Hal yang tak jarang dilanggar sang siswa di SMA Negeri 1 Randublatung lebih banyak terkait menggunakan nilai karakter disiplin antara lain datang terlambat ke sekolah. perilaku datang terlambat ke SMA adalah pola pikir negatif yang kerap kali kita jumpai di seluruh forum pendidikan, tiba terlambat biasanya dilakukan oleh siswa. Siswa dinyatakan lewat jatuh tempo bila mereka datang lebih lambat dari ketika yang ditentukan sekolah, contohnya peraturan kampus menentukan jam masuk sekolah, adalah jam 06.45 namun siswa datang jam 07.00 maka dia dikatakan terlambat. Sebab peserta didik tiba sesudah jam sekolah, terlalu banyaknya alasan yang dimiliki siswa saat telat masuk sekolah..

Keinginan belajar peserta didik SMA Negeri 1 Randublatung tidak sesuai target menurut observasi yang dilaksanakan peneliti dalam PPL di SMAN 1 Randublatung, ada beberapa persoalan mengenai keinginan memahami materi peserta didik. Duduk perkara

yang sangat krusial berupa kebanyakan siswa yang tidak bisa diam dalam kegiatan memahami materi yang berlangsung hal tersebut sangat menghambat kegiatan memahami materi, karena akan merusak peserta didik lain yang fokus memahami, selain itu terkadang juga diperbolehkan membawa HP, mengakibatkan siswa membantah dengan bermain HP saat terdapat guru dikelas, serta selalu berupaya meninggalkan kelas mata pelajaran hari itu, tidak memiliki semangat di kelas sampai malas bertanya. Kegiatan siswa tersebut akan merusak teman yang lain dan pula untuk dirinya sendiri bisa mengakibatkan tidak bisa menangkap bahan yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran.

Upaya untuk menjadikan nilai-nilai mata pelajaran, ketertiban, dan karakter termasuk keagamaan, kejujuran, toleransi, tugas, dan sebagainya pada siswa pelaksanaan dilakukan dengan menanamkan kepribadian dalam proses penguasaan, salah satunya adalah moneter mempelajari. Guru ekonomi dalam memperoleh pengetahuan tentang pencarian sistem untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa mulai dari pembuatan rencana, aplikasi, dan penilaian derajat.

Sinkron latar belakang duduk perkara di atas, maka penulis berkeinginan buat melakukan penelitian memakai tajuk "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung Kabupaten Blora".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menerapkan metode studi kasus kualitatif. Penelitian ini bertujuan buat tahu akan kesiapan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan pengajar ekonomi di implementasi pendidikan sifat – sifat kejiwaan yang terintegrasi pada materi ekonomi pada SMAN 1 Randublatung. Informasi bahan berupa fakta, narasumber, dan file pendukung. Strategi mengumpulkan statistik yang digunakan dalam bentuk komentar, wawancara, dan analisis file. Informan penelitian seorang pengajar ahli ekonomi, ketua sekolah, wakil ketua bagian kurikulum sekolah, dan perwakilan siswa. Cara terkumpulnya file pada penelitian ini mempergunakan cara kerja observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instruktur dari Randublatung 1 SMA Negeri dalam mempersiapkan diri cukup baik dan siap melaksanakan kegiatan menimba ilmu. guru menyatukan diri jasmani dan rohani, pembinaan kemampuan yang meliputi kemampuan, bakat dan informasi zaman merupakan faktor utama dalam penguasaan teknik. Kesiapan instruktur dapat dikatakan lebih penting dari pada pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 yang menekankan pada sikap, pemahaman dan keterampilan peserta didik menggunakan metode saintifik.

Instruktur memainkan peran utama dalam menegakkan setiap proses pengenalan dalam kurikulum 2013 agar pengetahuan medis diketahui. Guru ekonomi di SMA Randublatung 1 kerajaan dalam hal kompetensi pedagogik terutama disiapkan untuk implementasi Kurikulum 2013. Sedangkan pendidikan untuk trainer ekonomi dilakukan dengan beberapa cara, terutama: a) bimbingan di luar kelas, termasuk menyiapkan silabus, RPP dalam penggunaan pembinaan disesuaikan dengan kepribadian yang dicanangkan melalui sekolah, karena pada awalnya pihak sekolah telah menyusun sebuah software dalam rangka pengaplikasian pendidikan karakter, sehingga guru sebaiknya menyesuaikan dengan software kerja yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kurikulum 2013 yang berbasis individu dan kompetensi antara lain ingin merubah pola pendidikan yang semula lebih berorientasi pada efek dan corak pendidikan sebagai teknik, melalui pendekatan tematik integratif. Oleh karena itu, penggunaan penguasaan sebanyak-banyaknya dapat dilakukan dengan melibatkan mahasiswa, dengan maksud untuk menggali kemampuan melalui menggali berbagai potensi, dan secara ilmiah benar bahwa pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan atas dasar beberapa gagasan mendasar. b) pelatihan di kelas, penggunaan pembuatan buku kain ajar siap pakai. Buku ajarnya mirip dengan sebelumnya karena pendidikan individu ini bukan topik, sehingga guru ekonomi paling efektif memasukkan nilai-nilai individu yang sinkron dengan hitungan tantangan dihadapi siswa, pengamatan juga melakukan evaluasi soal.

Pendapat Agus Wibowo (2014) isi *e-booknya* teknik pemahaman karakter untuk membentuk pribadi negara yang beradab, maka syarat-syarat prinsip yang harus dipenuhi untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah untuk mencapai keberhasilan antara lain: (1) mode peran berasal dari instruktur, karyawan, ketua sekolah dan pembuat liputan sekolah; (2) pelatihan orang dilaksanakan secara tetap; serta (3) menanamkan nilai-nilai individu yang utama.

Sebelum melakukan pelajaran, instruktur membuat rencana seperti menyiapkan RPP. Berdasarkan temuan-temuan yang terjadi pada saat berlansungnya kegiatan

penelitian, ternyata RPP yang diterapkan oleh pengajar pengawalan ialah pementapan RPP. RPP yang disusun oleh pelatih terdiri dari nilai yang akan ditanamkan oleh instruktur untuk siswa melalui proses penguasaan. Praktek RPP yang memasukkan nilai laki-laki atau perempuan didasarkan pada Mulyasa (2013: 81) bahwa “RPP dengan laki-laki atau perempuan berubah menjadi periode waktu cepat yang menggabungkan aplikasi minat belajar dan pendekatan perangkat lunak aplikasi”. Selaras dengan analisis dokumen RPP yang disiapkan oleh instruktur, maka RPP sudah terdiri dari komponen-komponen aplikasi memperoleh pengetahuan meliputi KI, KD, rambu-rambu, penguasaan tujuan, tata cara, teknik, media, langkah-langkah pembelajaran, memperoleh pengetahuan. asal-usul dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dihasilkan, peneliti menyatakan bahwa pembelajaran keuangan dilakukan melalui guru ekonomi, proses penguasaan ekonomi menggabungkan penggunaan *person education* yaitu mulai dari kegiatan awal, dengan cara guru mengawali pelajaran dengan memberikan selamat siang, kemudian pelatih. dan siswa menyanyi Indonesia Raya bersamaan pada jam pertama belajar. Kemudian melaksanakan ibadah sesuai agama. Pada awal pembelajaran instruktur memasukkan kegiatan impulsif antara lain mengintupsi siswa untuk ikut serta dalam menyanyi lagu musik Indonesia Raya, mengintruksi siswa sedang atau mengintruksi siswa yang berharap kepada Tuhan dengan cara yang baik.

Dalam paket penguasaan, guru senantiasa mengintripsi siswa untuk diri sendiri selalu disiplin, tugas, jujur, peduli lingkungan, dan sebagainya. Guru juga menegaskan agar siswa memiliki pribadi kesalehan yang menyatu pada diri setiap anak, sehingga guru selalu membiasakan siswa untuk sholat tepat waktu. Seperti apa yang nampaknya cocok karena pengamatan, bahwa kelas ekonomi mengurangi jam istirahat kedua, sehingga setelah pengajar tetap melaksanakan pembelajaran, mahasiswa selalu mengingatkan dosen bahwa waktu istirahat tinggal beberapa menit lagi karena seharusnya mahasiswa untuk saat ini melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa ulama sudah terbiasa shalat dhuhur berjamaah di kampus. Pembiasaan yang dilakukan melalui instruktur sejalan dengan pernyataan yang direkomendasikan oleh Fadlillah dan Lilf (2013: 166) bahwa metode pembiasaan pola pikir sangat efektif digunakan karena akan melatih perilaku yang diinginkan pada anak sejak dini, sehingga anak akan melakukan norma-norma itu melalui dirinya sendiri tanpa disuruh.

Guru untuk mensosialisasikan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswa juga dituntut untuk membimbing siswa agar aktif dalam pemahaman karakter diri. Jika ingin membimbing siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, di tengah pembelajaran guru mengimplementasikan berbagai metode penguasaan. Guru menggunakan dialog dan presentasi sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai individu. Penggunaan pola hidup sehat dalam diskusi yang dilakukan dengan bersama siswa diperlukan untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa, khususnya dalam bentuk kerja keras, gotong royong, komunikatif, toleransi, dan menghargai kreasi teman.

Hobi berdialog atau berkomunikasi ini merupakan cara yang terbaik untuk pemahaman nilai-nilai pribadi, karena bersama hobi ini siswa dididik untuk mengenali pendapat orang lain, dan memberikan rasa gotong royong antar anggota kelompok. Hal ini berkesesuaian dengan ungkapan yang direkomendasikan oleh Thomas Lickona dalam Samani dan Hariyanto (2013: 147) yang mengungkapkan bahwa agar pendidikan seseorang menjadi berdaya, pengajar dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya masing-masing itulah pendekatan diskusi. Dalam kegiatan dialog, fungsi instruktur adalah mengarahkan siswa. Tidak hanya itu, guru juga bertanya tentang batasan yang dirasakan siswa dalam penggunaan waktu luang terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian, pengajar telah melakukan metode pembelajaran keuangannya yang di dalamnya terdapat nilai-nilai individu untuk memperoleh impian akademik. Sesuai dengan yang akan dimunculkan dalam sambutan, wawancara dan analisis rekaman, terdapat delapan belas nilai individu yang dikembangkan melalui guru yang terdiri dari: religius, ikhlas, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, tidak memihak, demokratis, minat, semangat negara, cinta tanah air menghormati pemenuhan, ramah/komunikatif, cinta tenang, membaca tangguh, menjaga lingkungan, menjaga sosial dan kewajiban.

Pada suatu aktivitas pembelajaran pasti terdapat suatu evaluasi guna mengukur ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan serta pula mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sang pengajar serta siswa yang bersangkutan. Bagi guru, penilaian dilakukan buat mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang diperlukan atau belum. Sedangkan penilaian bagi siswa untuk mengukur seberapa jauh taraf pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Penilaian dilakukan sehabis materi terselesaikan. Evaluasi pada bentuk ulangan harian dilakukan selesainya 1 KD terselesaikan atau saat pada 1 KD itu terdiri dari materi

yang sangat banyak, maka pengajar mengadakan ulangan harian sebanyak 2 kali pada 1 KD.

Penilaian pelaksanaan pendidikan terpadu putra putri bidang ekonomi mengenal di SMA N 1 Randublatung meliputi 3 faktor yaitu unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. penilaian pembelajaran terutama berdasarkan komponen kognitif dilakukan dengan menggunakan instruktur dengan cara mengetahui *volume* pengenalan siswa terhadap materi yang disajikan. Untuk menilai aspek kognitif, penilaian tertulis dan ujian lisan digunakan. Sedangkan untuk mengevaluasi aspek afektif mahasiswa menggunakan observasi harian. Dalam menilai aspek afektif mahasiswa, pengajar membentuk rubrik evaluasi pelaksanaan.

Sesuai akibat temuan penelitian, pada pembelajaran ekonomi pengajar mengembangkan 18 nilai karakter, tetapi ternyata tidak keseluruhan karakter yang dikembangkan tersebut dievaluasi, pengajar hanya menilai sebanyak 5 nilai karakter yang mencakup amanah, disiplin, tanggung jawab, peduli serta kerja keras. Hal tadi dikarenakan guru merasa masih kurang pengenalan mengenai pendidikan karakter pada pembelajaran, tidak adanya acuan yang sempurna mengenai nilai karakter apa saja yang harus dinilai guru pada pembelajaran, guru masih menganggap sulit menilai semua karakter peserta didik apalagi keseluruhan peserta didik yang wajib dievaluasi, kadang guru tidak hafal nama-nama peserta didik, sehingga sulit buat mengamati masing-masing individu dengan menilai karakter, dan pengajar pula merasa kurang kreatif pada membuat indikator-indikator penilaian sikap bila semua nilai karakter yang dikembangkan harus dievaluasi, sehingga guru hanya menilai karakter peserta didik yang simpel diamati dan nilai karakter tadi muncul pada KI-1. pengajar dalam menilai aspek psikomotor umumnya berasal kegiatan siswa pada melakukan presentasi, selain itu guru pula menghasilkan rubric evaluasi diskusi menjadi evaluasi yang dimasukkan ke pada evaluasi aspek psikomotorik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesiapan guru Ekonomi dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Randublatung yaitu a. Persiapan diluar kelas, menggunakan mempersiapkan silabus, RPP yang akan dipakai buat mengajar. b. Persiapan didalam kelas, memakai mempersiapkan buku bahan ajar dan menyisipkan nilai-nilai karakter yang sinkron dengan materi ajar waktu itu.

Membuat rencana Pelaksanaan pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung. Penyusunan rencana pelaksanaan pendidikan dalam penguasaan moneter dimulai dengan penyiapan alat-alat penguasaan. Instruktur menyiapkan perangkat pembelajaran berupa tata letak utilitas pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. RPP yang disusun oleh guru mencakup kemampuan inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang selanjutnya dapat disederhanakan menjadi beberapa indikator. kemudian instruktur menyusun tujuan pembelajaran, model, metode, media dan aset perolehan pengetahuan yang sinkron dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

Secara sengaja mengenal olahraga meliputi kegiatan awal, olahraga inti, dan olahraga epilog. Dalam setiap langkah memperoleh pengetahuan yang tertera di dalam RPP membawa nilai-nilai pribadi yang dimajukan oleh pelatih. Pada tahap center hobby, pelatih menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan berbicara). Dalam setiap kegiatan 5M pelatih mencantumkan nilai-nilai karakter dengan tujuan untuk dikembangkan dalam mengenal. RPP juga memuat ujian atau review yang baik dilakukan oleh pengajar untuk mengukur pemenuhan pembelajaran yang dilaksanakan.

Perangkat lunak pelatihan siswa dalam Ilmu Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung. Pelatih menginformasikan nilai-nilai yang dapat diambil dari materi keuangan, selain itu pengajar juga berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa, agar siswa dapat mengikuti nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi dan presentasi merupakan teknik yang tepat untuk penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi toleransi, komunikatif, tanggung jawab, kreatif, dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menggunakan cara menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa, ditemukan delapan belas nilai karakter yang dikembangkan dengan menggunakan trainer dalam pembelajaran ekonomi yaitu non sekuler, ikhlas, toleransi, lapang, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, minat memahami, semangat tanah air, menghargai prestasi, cinta tanah air, cinta diam, menyenangkan/komunikatif, gemar menganalisa, peduli lingkungan, peduli sosial dan tugas.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Ekonomi Terpadu di SMA Negeri 1 Randublatung. penilaian pelaksanaan pembelajaran terpadu bidang ilmu ekonomi pada perguruan tinggi ekses N 1 Randublatung Senior terdiri dari tiga aspek yaitu komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan komponen

kognitif dilakukan oleh instruktur dengan bantuan pemahaman sejauh mana siswa memahami materi yang disajikan, mengukur komponen kognitif, penilaian tertulis dan ujian lisan yang digunakan. Sedangkan untuk mengevaluasi unsur afektif mahasiswa menggunakan pendekatan observasi harian. Dalam menilai faktor afektif mahasiswa, pengajar telah membuat rubrik penilaian perilaku.

Berdasarkan temuan penelitian yang ingin dimunculkan, dalam pembelajaran ekonomi trainer membagikan delapan belas nilai laki-laki atau perempuan, namun ternyata tidak semua karakter yang telah dikembangkan dinilai. Guru paling sederhana menilai sebanyak 5 nilai individu yang meliputi jujur, lapang, tanggung jawab, peduli dan kerja keras. hal tersebut dikarenakan pelatih merasa masih kurangnya sosialisasi tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran, tidak ada acuan yang mutlak tentang nilai-nilai apa yang harus dibandingkan oleh pelatih dalam memperoleh pengetahuan, namun pengajar masih kesulitan untuk menilai semua karakter mahasiswa khususnya mahasiswa banyak yang harus dinilai, seringkali dosen tidak lagi menghafal nama-nama mahasiswa, sehingga sulit untuk melihat setiap orang melalui penilaian dari sekian banyak karakter yang dilakukan, dan dosen juga dirasa kurang inovatif dalam membentuk indikator penilaian pola pikir. Jika semua nilai laki-laki atau perempuan yang berkembang harus dievaluasi, pada akhirnya guru hanya menilai laki-laki atau perempuan siswa yang mudah diamati dan harga karakter tersebut naik di KI-1. Guru dalam menilai faktor psikomotor biasanya berasal dari olah raga siswa dalam melakukan presentasi, selain itu pelatih juga menyusun rubrik evaluasi diskusi menjadi evaluasi yang tercakup dalam penilaian unsur psikomotor.

Saran

Bagi kepala sekolah untuk memberikan pendidikan atau *mempersiapkan In House Training (IHT)* terkait dengan memasukkan pendidikan pemahaman sifat dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru untuk memberlakukan persekolahan pemahaman sifat dalam Kurikulum 2013 dengan mendatangkan tenaga ahli dari kantor pelatihan atau orang yang tahu lebih banyak tentang pelatihan karakter.

Bagi guru agar lebih kreatif menyebarkan RPP yang berisikan nilai-nilai individu dengan berdiskusi membuat RPP yang memiliki pemahaman karakter dengan instruktur MGMP ekonomi, sehingga banyak ide-ide inovatif untuk merancang pengetahuan ini diinternalisasi dengan pendidikan individu. Guru dapat mengamati model pembelajaran yang dapat memikat siswa dalam pembelajaran ekonomi untuk membiasakan siswa sebagai cara untuk menginternalisasi nilai-nilai individu yang lebih tinggi yang meliputi kolaborasi,

keaktivitas, toleransi, komunikatif, kewajiban dan lain-lain. Pengetahuan model yang didapat seperti TGT, *Snowball Throwing*, *mind mapping*, NHT, gambar dan foto, *Inquiry*, *Discovery mastering*, dan sebagainya. yang dapat disesuaikan dengan penguasaan materi.

Bagi sekolah untuk menyusun rencana kegiatan penyelenggaraan pendidikan orang ini termasuk dalam penguasaan dengan cara didiskusikan bersama dengan kepala sekolah, komite sekolah, wakil kepala kurikulum dan dewan pengajaran sehingga pelaksanaannya dapat lebih bermanfaat dan menghasilkan output dengan pria atau wanita sinkron yang ditentukan.

Bagi siswa, ikut serta dalam memperoleh pengetahuan lebih aktif dan biasanya mengikuti kegiatan mengajar dan mengenal yang meliputi mengerjakan tugas dengan ekstra giat, aktif dalam kegiatan diskusi, tidak jujur pada suatu tahap dalam pemeriksaan, aktif bertanya jika tidak mengenal materi sehingga mahasiswa dapat memprosentasikan berbagai nilai yang diperoleh individu dari minat yang dikuasai tadi, agar nilai-nilai yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Rusmayanti, M., & Mardiyah, S. U. K. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 5(2).
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Susilowati, E. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 2 Purworejo Tahun 2015* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Yogyakarta).
- Susiyanto, M. W. (2014). Analisis implementasi pendidikan karakter disekolah dalam rangka pembentukan sikap disiplin siswa. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 37081.
- Fauziyyah, D. (2019, July). Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 1 Kebomas. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, No. 1, pp. 183-190).
- Suprapti, E., Priono, H., Thamrin, T., & Baso, R. (2021). Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Akuntansi sebuah Upaya membentuk Siswa Akuntansi berkarakter Antikorupsi. *Tangible Journal*, 6(1), 39-54.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191-212.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Wahyuningtias, M. F. (2020). *Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 6 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wicaksono, D. S. (2019). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)